

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>1</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data terkait pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode hanifida (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, bahwasanya metode hanifida (bernyanyi dan gerakan) sudah diterapkan di sekolah tersebut. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar, maka penulis menggunakan penelitian lapangan untuk mengetahui secara langsung penerapan teori bukan hanya sekedar wacana. Peneliti melakukan penelitian dalam pembelajaran hafalan asmaul husna setiap hari tertentu pada pagi hari sebelum pembelajaran ini dimulai di RA NU Baitul Mukminin.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: dalam penelitian ini, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>2</sup>

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan

---

<sup>1</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 5.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 60.

mengenai studi kasus pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode hanifida (bernyanyi dan gerakan) karena dengan metode kualitatif mampu menggambarkan proses penerapan konsep hafalan asmaul husna dan mampu digunakan untuk mengembangkan kecerdasan nilai agama dan moral anak

## **B. Setting Penelitian**

*Setting* penelitian dalam skripsi ini adalah RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudu, sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti, RA NU Baitul Mukminin sering menerapkan konsep pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode hanifida (bernyanyi dan ekspresi). Maka dari itu, peneliti memilih RA NU Baitul Mukminin untuk menambah wawasan peneliti dan mencari data penelitian.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah disamping peneliti sendiri juga ada beberapa orang yang terlibat yaitu: kepala RA, guru kelas dan siswa RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

## **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian berfungsi sebagai landasan refleksi. Data mewakili tindakan yang memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi tindakan terkait, bukan hanya mengingat kembali.<sup>3</sup>

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu primer dan sekunder adalah:

### **1. Data Primer/pokok**

Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Berasal dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.<sup>4</sup>

Peneliti dalam skripsi ini akan meneliti aktifitas pembelajaran hafalan asmaul husna siswa RA Kelompok

---

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 127.

<sup>4</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 39-40.

B, maka peneliti mengadakan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran hafalan siswa RA Kelompok B ini. Jadi, sumber data primernya yaitu “siswa RA Kelompok B” pada saat melakukan aktivitas pembelajaran hafalan asmaul husna berlangsung.

## 2. Data Sekunder/Pelengkap

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.<sup>5</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini untuk melengkapi identitas siswa RA B, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang berupa dokumentasi di sekolah. Guna melengkapi data tentang aktivitas pembelajaran hafalan anak pada saat di rumah, peneliti bisa mengadakan wawancara dengan orangtua siswa. Jadi, dokumentasi dan wawancara dengan orangtua siswa merupakan sumber data sekunder.<sup>6</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Teknik Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi dalam skripsi ini untuk menyajikan gambaran realistik perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bungin yang dikutip Subana mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu :

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan

---

<sup>5</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 39-41.

<sup>6</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 39-41.

- penginderaan di mana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- b. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
  - c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.
  - d. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus control (di mana perilaku muncul), dan kualitas perilaku.<sup>7</sup>

Berdasarkan keterangan tentang macam-macam teknik pengumpulan data tersebut, disini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Peneliti ikut terlibat dalam keseharian responden untuk pengumpulan data, dengan cara peneliti melakukan observasi dan pengamatan saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informal langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.

Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi:

- a. Wawancara Terpimpin  
Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.
- b. Wawancara Bebas  
Pada wawancara ini, terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.

---

<sup>7</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 291-292

Kebaikan wawancara ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai.

c. Wawancara Bebas Terpilih

Wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>8</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpilih. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru pengajar RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Sistematika wawancara yang akan dilakukan peneliti berupa tanya jawab tentang pembelajaran hafalan asmaul husna dengan pihak terkait baik tatap muka maupun menggunakan pesawat telepon.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>9</sup>

Salah satu contoh bahan dokumen dalam penelitian ini adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena foto mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Selain menggunakan foto, peneliti menggunakan alternatif lain berupa audio visual yang diambil/dikirim dari pesawat telepon. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Dokumentasi diambil dari data struktur organisasi, visi, misi, data sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi dan lainnya. Data sekunder juga diperoleh dari data dokumentasi berupa foto yang meliputi foto pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode

---

<sup>8</sup> Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bnadung: Pustaka Setia, 2015), 29-30.

<sup>9</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2015), 31.

hanifida (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif menggunakan uji kredibilitas yang diuraikan sebagai berikut :

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan waktu, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.<sup>10</sup> Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Demikian, perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Seberapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna (data di balik yang tampak). Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh.<sup>11</sup>

Perpanjangan waktu dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan sebelum pelaksanaan penelitian dan setelah melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan perjanjian dengan pihak terkait, jika membutuhkan perpanjangan masa pengamatan pihak sekolah mengizinkannya. Untuk mencari kembali data-data yang diperlukan berkaitan dengan pembelajaran

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 368.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 369.

hafalan asmaul husna dengan metode hanifida (bernyanyi dan gerakan).

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Atas cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Adanya cara ini, maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis.<sup>12</sup>

Peneliti dalam skripsi ini melakukan peningkatan ketekunan ini berupaya untuk memperdalam dan merinci hasil data yang telah diteliti, dengan cara peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah spesifik dan sudah menggambarkan secara lengkap konteks penelitiannya tentang pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode hanifida (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

## 3. Triangulasi

Menurut William Wiersma yang dikutip Sugiyono, “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple collection procedures*”,<sup>13</sup> dapat diartikan bahwa Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Demikian juga triangulasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 3:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.<sup>14</sup>

Peneliti dalam skripsi ini bermaksud mencari informasi lain dengan cara melakukan pengecekan kepada kepala RA, guru kelas dan wali murid di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

### b. Triangulasi Teknik

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>15</sup>

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan pengecekan lebih dari satu metode dengan sumber yang sama yaitu dengan cara mengamati guru ketika sedang mengelola pembelajaran di kelas, mengamati peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah.

c. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>16</sup>

Peneliti dalam penelitian ini memilih waktu yang tepat untuk wawancara. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Kemudian pengecekan pada siang hari saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini juga mengondisikan situasi KBM di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

## G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas.<sup>17</sup>

Ada berbagai cara dalam penelitian ini untuk menganalisis data, Peneliti menggunakan langkah-langkah berikut dalam penelitiannya:

### 1. *Collection Data*

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 430.

Langkah awal dari proses menganalisis data dalam penelitian ini adalah *collection* (menghimpun) data yang telah dikumpulkan dari sumber yang telah digunakan. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut dihimpun dalam kelompok-kelompok sejenis, dengan mengacu pada fokus penelitian atau pertanyaan penelitian. Data yang dihimpun, walaupun sudah dikelompokkan secara spesifik, juga secara keseluruhan tetapi dicakup dalam keseluruhan data.<sup>18</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menghimpun data dengan cara wawancara, mengaplikasikan teori yang berkaitan dan observasi lapangan secara langsung.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah mengetik atau menulis langsung data dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data.<sup>19</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengetik langsung data yang diteliti dan membuang data-data yang tidak berkaitan dengan RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten jati Kudus terkait studi kasus pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode hanifida (bernyanyi dan gerakan).

## 3. Penyajian Data

Miles and Huberman yang dikutip Sugiyono menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Artinya: hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>20</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian serta penjelasan data yang ada dilapangan dan di olah menjadi diskripsi sehingga bisa dipahami pembaca. Hal yang berkaitan dengan pernyataan seputar studi kasus pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode

---

<sup>18</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara), 74.

<sup>19</sup> Husain dan Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, 87.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

hanifida di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

#### 4. Verifikasi

Definisi Verifikasi atau konfirmasi adalah upaya mengambil kesimpulan.<sup>21</sup>

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah verifikasi atau mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan data dari awal hingga akhir, diharapkan bisa mendapat data yang valid terkait dengan pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode hanifida (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas



---

<sup>21</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 87.